

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan fenomenologi. Pendekatan fenomenologi merupakan suatu pendekatan yang bersifat subjektif. Yang artinya, titik fokus dari pendekatan ini yaitu berusaha untuk mengungkap serta menjelaskan suatu makna dari tindakan yang dilakukan oleh masing-masing individu berdasarkan kesadaran. Pendekatan fenomenologi berusaha untuk mengungkap gejala-gejala yang mengakibatkan dan melatarbelakangi seseorang untuk melakukan suatu tindakan³⁸.

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode kualitatif. Metode kualitatif merupakan metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi³⁹. Menurut Mulyana penelitian kualitatif adalah sebagai penelitian yang menggunakan metode ilmiah untuk

³⁸ Subadi, Tjipto. "Metode penelitian kualitatif." (2006), hlm 17

³⁹ Sugiyono. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Alfabeta, Bandung. 2017. Hlm 9

mengungkapkan suatu fenomena dengan cara mendeskripsikan data dan fakta melalui kata-kata secara menyeluruh terhadap subjek penelitian⁴⁰.

Jadi penelitian kualitatif atau disebut juga dengan penelitian natural atau penelitian alamiah merupakan jenis penelitian dengan mengutamakan penekanan pada proses dan makna yang tidak diuji, atau diukur dengan tepat dengan data berupa data deskriptif. Pada penelitian ini mendeskripsikan kejadian yang didengar, dirasakan dan dibuat dalam pernyataan naratif atau deskriptif. Jenis penelitian ini berkarakteristik alamiah atau bersetting apa adanya dari fenomena yang terjadi di lapangan yang menitik beratkan pada kualitasnya⁴¹.

B. Kehadiran Peneliti

Dalam penelitian kualitatif, kehadiran peneliti bertindak sebagai instrumen sekaligus pengumpulan data mengenai tradisi ziarah wali sebagai bentuk religiusitas remaja. Kehadiran peneliti diperlukan karena suatu hal dalam pengumpulan data, oleh sebab itu dalam proses pengumpulan data peneliti menggunakan pengamatan di lingkungan tersebut untuk menentukan fokus penelitian dan mencari informan sebagai sumber data yang tepat. Sebagaimana salah satu dari ciri penelitian kualitatif dalam pengumpulan data yang dilakukan sendiri oleh peneliti. Sedangkan

⁴⁰ Fiantika, Feny Rita, et al. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Get Press, 2022. Hlm 4

⁴¹ Strauss, Anselm, and Juliet Corbin. "Penelitian Kualitatif." *Yogyakarta: Pustaka Pelajar* (2003). Hlm 128

kehadiran peneliti dalam penelitian ini sebagai sumber pengamat dalam kategori berperan.

C. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Makam Syech Wasil Syamsudin Kediri. Alasan peneliti memilih lokasi tersebut, sebab lokasi tersebut cukup relevan dari fenomena yang peneliti angkat dimana pada makam tersebut pengunjung remajanya paling banyak di Kediri.

Tidak hanya sekedar untuk berziarah saja namun mereka juga sering berkumpul di sekitar makam seperti di warung-warung baik untuk sekedar bercengkerama, berdiskusi, hingga hanya untuk membeli sesuatu di warung tersebut. Di makam Syech Wasil Syamsudin paling ramai dikunjungi adalah saat malam jum'at dan saat liburan akhir tahun atau selepas lebaran, pada saat itu pengunjungnya kebanyakan mengendarai mobil, elf, hingga bis besar. Setiap malam jum'at juga ada beberapa rombongan remaja yang berisi mulai tiga sampai delapan orang atau bahkan lebih.

D. Data dan Sumber Data

Sumber data pada riset ini adalah dari mana mendapatkan data. Sumber data riset bisa didapatkan melalui pengalaman, cerita, teks ataupun yang lainnya. Dari itu riset mendapatkan data dari dua jenis sumber sebagaimana berikut:

1. Data Primer

Data Primer merupakan data yang diperoleh langsung ketika terjun ke lapangan dan dari informan. Menurut sugiyono data primer merupakan sumber data yang langsung memberikan data ke peneliti⁴². Data tersebut berupa wawancara serta observasi. Wawancara merupakan teknik mengumpulkan data dengan melakukan percakapan oleh dua belah pihak dengan memberikan pertanyaan yang akan dijawab oleh informan.

Observasi merupakan proses mengamati yang dilakukan secara terus menerus oleh informan pada saat terjun ke lapangan. Data yang diperoleh melalui interview atau wawancara dengan beberapa remaja yang sering berziarah wali di makam syekh Wasil Syamsudin, penjaga warung, juru kunci makam, ustad/imam di masjid sekitar makam, penjaga pos makam. Pertanyaan-pertanyaan yang diajukan adalah pertanyaan seputar kegiatan yang ada di makam yang menunjang dalam pembentukan religiusitas remaja kediri.

2. Data Sekunder

Data sekunder dalam penelitian ini yaitu data yang diperoleh dari hasil observasi atau pengamatan langsung ke lapangan dengan mengamati hal-hal yang berkaitan dengan ruang, waktu, tempat, pelaku, kegiatan, benda-benda, peristiwa, tujuan dan perasaan.

⁴² Alir, Diagram. "Metodelogi penelitian." (2005). Hlm 22

E. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian kualitatif, data dikumpulkan melalui berbagai teknik, seperti: menetapkan batas penelitian; mengumpulkan informasi melalui pengamatan, wawancara, dokumentasi, dan bahan visual; dan menetapkan aturan untuk mencatat informasi. Identifikasi metrik pengumpulan data kualitatif: tidak ada upaya untuk memilih informan secara acak; sebaliknya, dengan sengaja memilih informan yang paling mungkin memberikan jawaban atas pertanyaan peneliti.

Peneliti menggunakan berbagai metode, termasuk observasi, wawancara, dan dokumentasi, untuk mendapatkan data lapangan yang akurat.

1. Observasi

Observasi dalam penelitian diartikan sebagai pemusatan perhatian terhadap suatu objek dengan melibatkan seluruh indera untuk mendapatkan data. Observasi merupakan pengamatan secara langsung dengan menggunakan penglihatan, penciuman, pendengaran, perabaan dan alat indera lainnya. Instrumen yang digunakan dalam observasi dapat berupa pedoman pengamatan, tes, kuesioner, rekaman gambar, dan rekaman suara. Observasi digunakan dalam penelitian kualitatif sebagai pelengkap dari teknik wawancara yang telah dilakukan.

Observasi dalam penelitian kualitatif digunakan untuk dapat melihat dan mengamati secara langsung objek penelitian, sehingga peneliti mampu mencatat dan menghimpun data yang diperlukan untuk

mengungkapkan penelitian yang dilakukan. Observasi dalam penelitian kualitatif peneliti harus memahami terlebih dahulu variasi pengamatan dan peran-peran yang dilakukan peneliti⁴³.

Sebagai langkah awal dalam penelitian, peneliti melakukan pengamatan secara langsung ke makam syekh wasil syamsudin. Dalam melakukan observasi peneliti mendapatkan catatan lapangan berupa beberapa remaja dan pengunjung lain yang sedang melakukan tawassul di makam, remaja dan masyarakat yang sedang berada di warung sekitar makam, para pengunjung yang berjama'ah di masjid, para pengunjung yang mengikuti pengajian di masjid.

Dari sini peneliti dapat menilai bahwa para remaja dan beberapa pengunjung lainnya menjadikan ziarah wali sebagai salah satu bentuk religiusitas mereka. Pengamatan terkait kegiatan-kegiatan yang ada disekitar makam seperti memperingati hari-hari besar salah satunya rejeban yang diadakan di masjid dekat makam yang mana juga melibatkan orang lain atau pengunjung untuk mengikuti kegiatan tersebut.

2. Wawancara

Menurut Esterberg wawancara merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu. wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin

⁴³ Anufia, Budur, and Thalha Alhamid. "Instrumen pengumpulan data." (2019). Hlm. 10.

melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, tetapi juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam.

Terkait wawancara dalam penelitian ini, peneliti menggunakan wawancara tidak terstruktur. Wawancara tidak terstruktur adalah wawancara yang bebas dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya. Pedoman wawancara yang digunakan hanya berupa garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan⁴⁴. Wawancara ini dilakukan peneliti untuk memperoleh data langsung dari juru kunci makam, penjaga/satpam makam, penjual disekitar makam, dan remaja yang sering berziarah ke makam.

3. Dokumentasi

Dokumen adalah catatan peristiwa masa lalu; dapat berupa tulisan, gambar, atau karya-karya besar yang dibuat oleh orang. Dokumen berfungsi sebagai pelengkap dari teknik observasi dan wawancara. Dalam tahap dokumentasi ini, peneliti menggunakan alat dokumentasi seperti kamera HP dan recorder⁴⁵, untuk pengambilan gambar-gambar pada proses pembentukan suatu interaksi sosial antar remaja dengan teman sebayanya dan pedagang sekitar makam, gambar remaja yang sedang tawasul di makam. Data yang peneliti peroleh dari tempat

⁴⁴ Sugiyono. Op.cit., hlm. 231 & 233.

⁴⁵ Ibid., hlm. 240

penelitian yaitu sejarah syekh wasil syamsudin dan makamnya, buku kehadiran pengunjung, buku tata tertib makam, foto remaja yang sedang berziarah, dan foto-foto kegiatan bersama masyarakat.

F. Instrumen Pengumpulan Data

Dalam penelitian kualitatif, yang menjadi instrumen atau alat penelitian adalah peneliti itu sendiri. Oleh sebab itu peneliti sebagai instrumen juga harus “divalidasi” seberapa jauh peneliti kualitatif siap melakukan penelitian yang selanjutnya terjun ke lapangan. Validasi terhadap peneliti sebagai instrumen meliputi validasi terhadap pemahaman metode penelitian kualitatif, penguasaan wawasan terhadap bidang yang diteliti, kesiapan peneliti untuk memasuki objek penelitian, baik secara akademik maupun logistiknya.

Yang melakukan validasi adalah peneliti sendiri, melalui evaluasi diri seberapa jauh pemahaman terhadap metode kualitatif, penguasaan teori dan wawasan terhadap bidang yang diteliti, serta kesiapan dan bekal saat memasuki lapangan. Peneliti kualitatif sebagai human instrumen berfungsi menetapkan fokus penelitian, memilih informan sebagai sumber data, melakukan pengumpulan data, menilai kualitas data, analisis data, menafsirkan data dan membuat kesimpulan atas temuannya⁴⁶.

⁴⁶ Ibid., hlm. 222.

G. Pengecekan Keabsahan Data

Pengecekan keabsahan data pada penelitian kualitatif dimaksudkan agar mendapatkan tingkat kepercayaan yang berhubungan dengan seberapa jauh tingkat keberhasilan hasil penelitian. Hal ini dimaksudkan agar dapat membuktikan bahwa apa yang berhasil dikumpulkan sudah sesuai dengan kenyataan serta menggunakan fakta yang ada di lapangan. Uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif meliputi uji *credibility*, *transferability*, *dependability*, dan *comformability*. Dalam penelitian ini menggunakan uji *credibility* atau uji kredibilitas, atau uji kepercayaan terhadap suatu penelitian yang ditunjukkan oleh peneliti untuk dapat mengetahui bahwa hasil penelitian yang dilakukan tidak meragukan. Salah satu teknik dalam menguji kredibilitas data yaitu teknik triangulasi.

Teknik triangulasi merupakan teknik yang mencari pertemuan pada satu titik tengah informasi dari data yang terkumpul guna pengecekan dan pembandingan terhadap data yang telah ada.

Dengan demikian terdapat triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data dan triangulasi waktu⁴⁷.

- a. Triangulasi sumber dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber terkait dengan penelitian tentang tradisi ziarah wali yang dilakukan remaja di makam syekh wasil syamsudin.

⁴⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2016) hlm 273

- b. Triangulasi teknik dilakukan dengan mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Seperti saat data diperoleh dengan cara melakukan wawancara, lalu di cek dengan observasi langsung, dokumentasi. Jika dengan tiga teknik pengujian kredibilitas data tersebut menghasilkan data yang berbeda, maka peneliti akan melakukan diskusi kepada narasumber dan memastikan mana yang dianggap benar.
- c. Triangulasi waktu dilakukan dengan pengumpulan data saat wawancara di sore hari kepada narasumber di sekitar makam yang mana saat sore hari masih sepi pengunjung sehingga narasumber bisa fokus dengan harapan akan memberikan data yang lebih valid sehingga lebih kredibel.

H. Teknik Analisis Data

Dalam analisis data ini akan dicari dan disusun secara sistematis data yang telah diperoleh selama di lapangan, baik mulai dari proses observasi, wawancara, maupun dokumentasi dengan cara mendeskripsikan dan menganalisis semua hal yang menjadi fokus penelitian. Analisis data kualitatif adalah induktif, artinya analisis didasarkan pada data yang dikumpulkan dan digunakan untuk membuat hipotesis. Setelah hipotesis dibuat, data dikumpulkan lagi untuk menentukan apakah hipotesis diterima atau tidak. Jika berdasarkan data yang dapat dikumpulkan secara berulang-ulang dengan teknik triangulasi, ternyata hipotesis diterima, maka hipotesis tersebut berkembang menjadi teori.

Bogdan menyatakan bahwa analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain, sehingga dapat mudah untuk dipahami, dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain. Analisis data dilakukan dengan mengorganisasikan data, membaginya menjadi bagian-bagian kecil, melakukan sintesa, menyusunnya ke dalam pola, menentukan mana yang penting dan yang perlu dipelajari, dan membuat kesimpulan yang dapat dikomunikasikan.

Menurut Susan Stainback, analisis data adalah bagian penting dari proses penelitian kualitatif. Analisis digunakan untuk memahami hubungan dan konsep dalam data sehingga hipotesis dapat dikembangkan dan dievaluasi. Selain itu, Spradrey menyatakan bahwa analisis merupakan cara berpikir dalam penelitian jenis apa pun. Hal ini berkaitan dengan pengujian secara sistematis terhadap sesuatu untuk menentukan bagian, hubungan antar bagian, dan hubungannya dengan keseluruhan. Analisis adalah untuk mencari pola⁴⁸.

Model analisis data dalam penelitian ini mengikuti konsep yang diberikan oleh Miles dan Hubberman yang mengungkapkan bahwa aktifitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus-menerus pada setiap tahapan penelitian sehingga sampai tuntas.

Komponen dalam analisis data diantaranya yaitu:

⁴⁸ Sugiyono. Op.cit., Hlm. 244-245

a. *Data Reduction* (Reduksi Data)

Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, maka dari itu perlu dicatat secara teliti dan rinci. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya.

b. *Data Display* (Penyajian Data)

Penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya. Dengan mendisplay data, maka akan mempermudah untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah difahami tersebut.

c. *Conclusion Drawing/Verification* (Penyimpulan Data)

Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah jika tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang dapat mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Namun apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel⁴⁹.

⁴⁹Ibid. hlm 246-252

I. Tahap-tahap Penelitian

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan tahapan-tahap yang mengacu pada pendapat Lexy J. Meleong, yaitu :

- a) Tahap pra lapangan, pada tahap ini meliputi kegiatan menyusun proposal penelitian, menentukan fokus penelitian, konsultasi penelitian dan seminar penelitian.
- b) Tahap pekerjaan lapangan, pada tahap ini meliputi memahami latar penelitian, memasuki lapangan dan berperan serta sambil mengumpulkan data.
- c) Tahap analisis data, pada tahap ini merupakan kegiatan yang dilakukan untuk menelaah seluruh data lapangan, reduksi data, menyusun dalam satuan-satuan kategorisasi dan pemeriksaan keabsahan.
- d) Tahap penulisan laporan, pada tahap ini meliputi kegiatan menyusun hasil penelitian, konsultasi hasil penelitian dan perbaikan hasil konsultasi⁵⁰.

⁵⁰ Sugiono, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Bandung : Alfabeta, 2016) 216.